

**TRANSFORMASI PROPERTY KESENIAN
JATHILAN DALAM MOTIF BATIK DIPADUKAN
PADA KEBAYA MODERN**



Oleh :

Lisa Nur Oktaviani

NIM 2100241025

**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**TRANSFORMASI PROPERTY KESENIAN JATHILAN
DALAM MOTIF BATIK DIPADUKAN PADA KEBAYA
MODERN**



Oleh :

Lisa Nur Oktaviani

2100241025

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Terapan dalam Bidang Kriya
2025**

Tugas Akhir berjudul:

Transformasi Property Kesenian Jathilan Dalam Motif Batik Dipadukan Pada Kebaya Modern diajukan oleh Lisa Nur Oktaviani, NIM 2100241025, Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90331), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I

Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001 /NIDN. 0031126253

Pembimbing II/Penguji II

Aruman, S.Sn., M.A.

NIP. 197710182003121010/NIDN. 0018107706

Cognate/Penguji Ahli

Dra. Titiana Irawani, M.Sn.

NIP. 196108241989032001/NIDN. 0024086108

Koordinator Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik

Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720920 200501 1 002/NIDN. 0020097206

Ketua Jurusan Kriya

Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001 /NIDN. 0019107005

MOTTO HIDUP

“Sesibuk apa pun kamu, jangan pernah lupa untuk sholat”

-ibu-

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam kepada yang Mahakuasa, Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya, yang selalu memberikan kekuatan dalam setiap langkahku. Orang tua tercinta, Ayah dan Ibu, yang tak henti-hentinya memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang sepanjang hidupku. Segala pencapaian ini adalah berkat kalian. Dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, nasihat, arahan dan dukungan yang luar biasa dalam proses penyusunan Tugas akhir ini. Dan untuk teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan semangat sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tugas akhir ini juga ku persembahkan untuk diriku yang sudah berjuang untuk sekarang dan besok memulai kehidupan sesungguhnya.

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Nur Oktaviani

NIM : 2100241025

Program Studi : D-4 Desain Mode Kriya Batik

Perguruan Tinggi : ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir yang telah saya buat dengan judul **“Transformasi Property Kesenian Jathilan Dalam Motif Batik Dipadukan Pada Kebaya Modern”** adalah asli (orisinal) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan di mana pun dan dalam bentuk apapun. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga.

Bantul 25 Mei 2025



Lisa Nur Oktaviani

NIM. 2100241025

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Transformasi Kesenian Jathilan dalam Motif Batik dipadukan pada Kebaya Modern”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar di Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama penulisan Tugas Akhir ini, banyak sekali arahan dan bimbingan, terutama dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik yang diberikan secara lisan maupun tulisan.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., Koordinator Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik;
5. Drs. I Made Sukanadi, M. Hum., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam proses pembuatan tugas akhir ini;
6. Aruman, S.Sn., M.A., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses pembuatan tugas akhir ini;
7. Dra. Titiana Irawani, M.Sn., Penguji Ahli tugas akhir penciptaan;
8. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., selaku dosen wali;
9. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
10. Seluruh staf perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
11. Kedua orang tua, yang selalu mendukung dan mendoakan;
12. Sahabat-sahabat saya, Ilham, Yusuf, Maratul, Diana, Tata, Baira, Neby, Ratri, Aldina, Mei, desi dan Disya yang selalu memberikan bantuan serta doa;

13. Teman-teman seperjuangan D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2021;
14. Semua pihak yang telah membantu serta mendampingi dalam tugas akhir ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun penulis menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan di dalamnya terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan karya dan penulisan tugas akhir ini. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca semuanya.

Bantul 26 Mei 2025



Lisa Nur Oktaviani

NIM. 2100241025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
INTISARI (ABSTRAK).....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan.....	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	8
A. Sumber Penciptaan.....	8
B. Landasan Teori.....	15
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	17
A. Data Acuan.....	17
B. Analisis Data Acuan.....	22
C. Rancangan Karya.....	25
D. Tahap Pewujudan.....	52
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	69
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	74
A. Tinjauan Umum.....	74
B. Tinjauan Khusus.....	75
BAB V PENUTUP.....	90

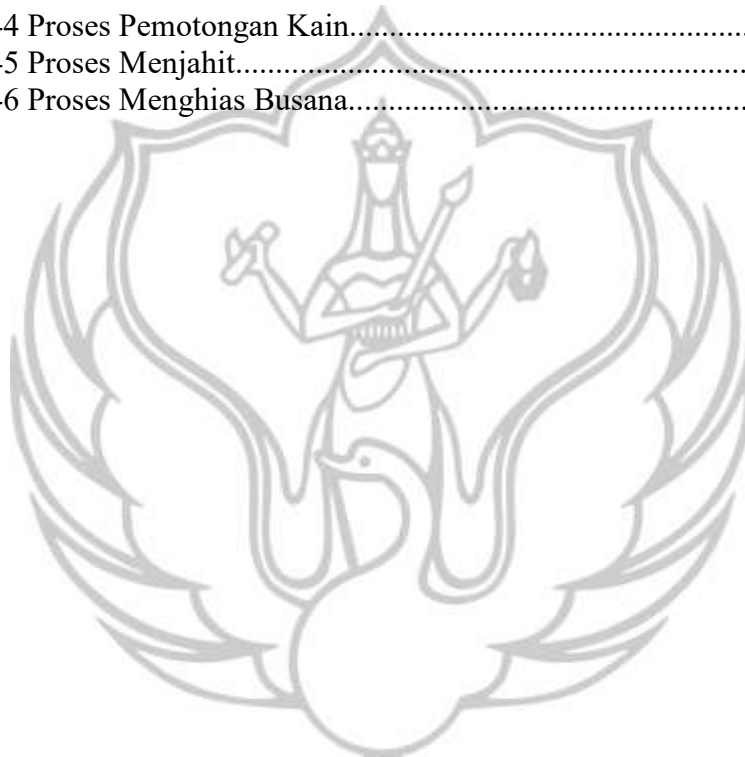
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
DAFTAR LAMAN.....	95
LAMPIRAN.....	96
A. CV.....	96
B. Poster.....	97
C. Katalog.....	98
D. Situasi Pameran.....	99



DAFTAR GAMBAR

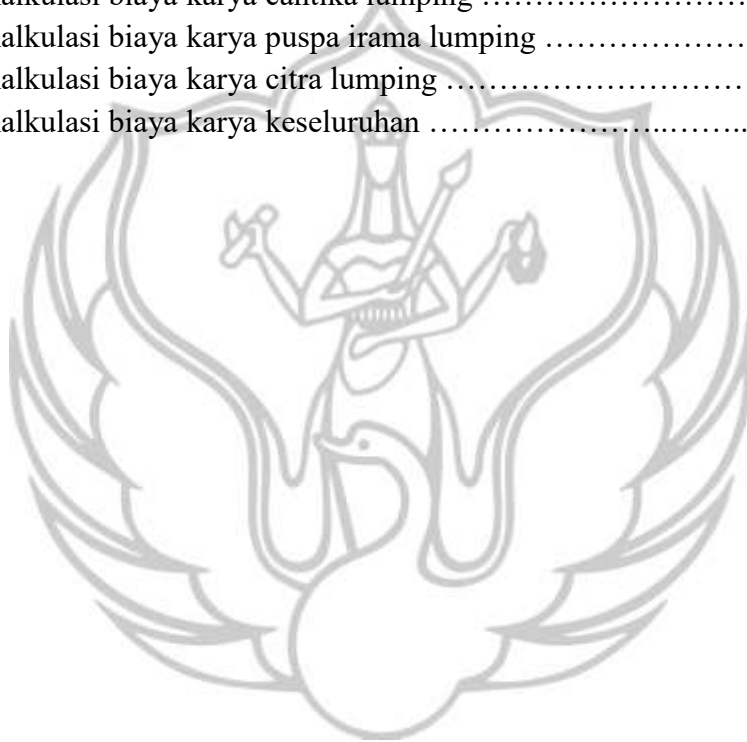
Gambar 2.1 Kesenian jathilan	8
Gambar 2.2 Kuda lumping	9
Gambar 2.3 Gamelan tradisional	9
Gambar 2.4 Pecut	10
Gambar 2.5 Bunga Mawar	10
Gambar 2. 6 Kebaya Modern	12
Gambar 2.7 Kebaya Modern	12
Gambar 2.8 Batik ceplok	13
Gambar 2.9 Batik lereng	13
Gambar 2.10 Pemasangan Payet	14
Gambar 3.1 Pertunjukan kesenian jathilan	17
Gambar 3.2 Pertunjukan kesenian jathilan	17
Gambar 3.3 Alat musik gamelan	18
Gambar 3.4 Bunga mawar	18
Gambar 3.5 Pecut	19
Gambar 3.6 Batik lereng	19
Gambar 3.7 Batik ceplok	20
Gambar 3.8 Kebaya Modern	20
Gambar 3.9 Kebaya Modern	21
Gambar 3.10 Pemasangan Payet	21
Gambar 3.11 Sketsa alternatif	25
Gambar 3.12 Sketsa terpilih 1	26
Gambar 3.13 Sketsa terpilih 2	26
Gambar 3.14 Sketsa terpilih 3	27
Gambar 3. 15 Sketsa terpilih 4	27
Gambar 3. 16 Sketsa terpilih 5	28
Gambar 3.17 Desain busana gending lumping	29
Gambar 3.18 Pecah pola gending lumping	30
Gambar 3.19 Pecah pola gending lumping	31
Gambar 3.20 Motif batik gending lumping	32
Gambar 3.21 Desain busana laras lumping	33
Gambar 3.22 Pecah Pola laras lumping	34
Gambar 3.23 Pecah Pola laras lumping	35
Gambar 3.24 Motif batik laras lumping	36
Gambar 3.25 Desain busana cantika lumping	37
Gambar 3.26 Pecah pola cantika lumping	38
Gambar 3.27 Pecah pola cantika lumping	39
Gambar 3.28 Motif batik cantik lumping	40
Gambar 3.29 Desain busana puspa irama lumping	41
Gambar 3.30 Pecah pola puspa irama lumping	42

Gambar 3. 31 Pecah pola puspa irama lumping	43
Gambar 3. 32 Pecah pola puspa irama lumping	44
Gambar 3.33 Motif batik puspa irama lumping	45
Gambar 3.34 Desain busana citra lumping	46
Gambai 3.35 Pecah pola citra lumping	47
Gambai 3.36 Pecah pola citra lumping	48
Gambai 3.37 Pecah pola citra lumping	49
Gambar 3. 38 Motif batik Citra lumping	51
Gambar 3.39 Proses Pembuatan Pola.....	64
Gambar 3.40 Proses Mejiplak Motif Pada Kain.....	64
Gambar 3.41 Proses Mencanting.....	65
Gambar 3.42 Proses Pewarnaan Batik.....	66
Gambar 3.43 Proses Pelorodan.....	66
Gambar 3.44 Proses Pemotongan Kain.....	67
Gambar 3.45 Proses Menjahit.....	68
Gambar 3.46 Proses Menghias Busana.....	68



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Ukuran busana Wanita size M	28
Tabel 3.2 Alat perancangan.....	53
Tabel 3.3 Alat membatik	54
Tabel 3.4 Alat dalam proses menjahit	55
Tabel 3.5 Bahan dalam proses perancangan	58
Table 3.6 Bahan dan proses membatik	58
Tabel 3.7 Bahan dalam proses menjahit	60
Tabel 3.8 bahan dalam proses menghias busana	61
Tabel 3.9 Kalkulasi biaya karya gending lumping	69
Tabel 3.9 Kalkulasi biaya karya laras lumping	70
Tabel 3.9 Kalkulasi biaya karya cantika lumping	71
Tabel 3.9 Kalkulasi biaya karya puspa irama lumping	72
Tabel 3.9 Kalkulasi biaya karya citra lumping	73
Tabel 3.9 Kalkulasi biaya karya keseluruhan	73



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Metode Penciptaan	52
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

A. CV.....	96
B. Poster.....	97
C. Katalog.....	98
D. Situasi Pameran.....	99



INTISARI

Tugas akhir yang berjudul “Transformasi Properti Jathilan Dalam Motif Batik Dipadukan Pada Kebaya Modern” diciptakan dengan tujuan untuk ikut mengembangkan dan melestarikan kebudayaan di Yogyakarta khususnya pada Kesenian Jathilan. Jathilan, sebagai salah satu kesenian rakyat yang kerap dipertunjukkan dalam upacara tradisional, tidak hanya merupakan bentuk hiburan, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai mistis dan religius. Dalam pertunjukan Jathilan, penggunaan kostum tradisional, seperti kebaya dan batik, turut memperkuat identitas budaya dan kekayaan estetika Jawa.

Mewujudkan karya busana kebaya modern dengan menggunakan metode pendekatan estetika, sedangkan metode penciptaan yang digunakan yaitu menggunakan teori SP Gustami dengan tiga tahap. Tahap eksplorasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mencari informasi mengenai Kesenian Jathilan melalui media cetak seperti buku, majalah, surat kabar, dan media online. Tahap perancangan yang dilakukan yaitu membuat berbagai macam sketsa alternatif motif batik dan pemilihan sketsa busana terpilih diantara sketsa-sketsa yang telah dibuat. Tahap pewujudan yang dilakukan yaitu menciptakan karya dengan desain yang sudah terpilih dengan tahap proses awal berupa persiapan alat dan bahan, memindah pola, membatik atau mencanting, pewarnaan, sampai dengan proses pelorodan, pemotongan kain, penjahitan, dan penghiasan busana.

Tugas Akhir ini berhasil membuat lima buah karya dari dua belas buah desain dengan judul yang berbeda tetapi dengan motif yang sama dan dengan desain busana yang berbeda. Keseluruhan karya yang ciptakan dengan motif utama yaitu wujud kreasi Kesenian Jathilan (kuda lumping) dan motif pendukung yaitu aneka gamelan (gong,saron,kendang), pecut, dan bunga mawar dengan konsep penggambaran yang berulang yaitu dari batik ceplok dan batik lereng.

Kata kunci: Kesenian Jathilan Kuda Lumping, Batik Kebaya Modern

ABSTRAK

The final project entitled “Transformation of Jathilan Properties in Batik Motifs Combined with Modern Kebaya” was created with the aim of helping to develop and preserve culture in Yogyakarta, especially in Jathilan Art. Jathilan, as one of the folk arts that is often performed in traditional ceremonies, is not only a form of entertainment, but is also full of mystical and religious values. In Jathilan performances, the use of traditional costumes, such as kebaya and batik, helps to strengthen the cultural identity and aesthetic richness of Java.

Realizing modern kebaya fashion works using an aesthetic approach method, while the creation method used is using SP Gustami's theory with three stages. The exploration stage is collecting data by searching for information about Jathilan Art through print media such as books, magazines, newspapers, and online media. The design stage is carried out by making various alternative sketches of batik motifs and selecting selected fashion sketches among the sketches that have been made. The realization stage is carried out by creating works with designs that have been selected with initial process stages in the form of preparing tools and materials, transferring patterns, batik or canting, coloring, to the process of rolling, cutting cloth, sewing, and decorating clothes.

This Final Assignment successfully created five works from twelve designs with different titles but with the same motif and with different clothing designs. All the works created with the main motif, namely the form of Jathilan Art creation (leathered horse) and supporting motifs, namely various gamelan (*gong, saron, kendang*), whip, and rose flowers with a repeated depiction concept, namely from *ceplik batik* and *slope batik*.

Keywords: Jathilan Kuda Lumping Art, Modern Kebaya Batik

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Batik Indonesia telah dikenal di mancanegara dan diakui sebagai salah satu produk asli Indonesia. Hal ini dikukuhkan oleh *United Nation Education Scientific and Organization* (UNESCO) pada 2 Oktober 2009, yang menyatakan bahwa tradisi batik merupakan salah satu budaya warisan dunia asli Indonesia (Endah, 2010: 1). Di Indonesia batik sudah ada sejak zaman Majapahit dan sangat populer pada abad setelahnya. Sampai abad 20 semua batik yang dihasilkan adalah batik tulis, kemudian setelah itu baru dikenal batik cap (Mifyal, 2020: 14). Oleh karena itu, sebagai generasi penerus berkewajiban untuk melestarikan keberadaan batik. Batik merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang harus dijaga keasliannya, karena batik merupakan budaya yang adiluhung (Mifyal, 2020: 11). Disamping itu, batik selalu bisa beradaptasi dan mengikuti tren yang ada. Di Indonesia sendiri batik mengalami perkembangan dari generasi ke generasi. Dalam perkembangannya batik mempunyai beragam motif dan warna warni yang menarik hingga saat ini batik telah menjadi daya tarik yang luar biasa dari turis luar negeri.

Motif batik dapat digolongkan menjadi beberapa kelompok antara lain adalah motif hewan, manusia dan geometris. Batik yang ada di Indonesia sudah banyak mengalami perkembangan (Siswomihardjo, 2011: 7). Motif yang diangkat bisa dari cerita rakyat, legenda, sejarah suatu daerah maupun isu-isu yang terjadi dan saat ini berkembang di masyarakat. Pada penciptaan karya Tugas Akhir ini penulis akan mengangkat Kesenian Jathilan sebagai pembuatan motif batik pada setelan busana kebaya modern.

Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengenal kesenian jathilan sebagai salah satu kesenian jathilan tradisional yang paling populer (Kuswarsantyo, 2014: 1). Kuda Lumping adalah seni tari yang dimainkan dengan maniki kuda tiruan dari anyaman bambu (kepang). Dalam memainkan seni ini biasanya juga diiringan dengan musik khusus

yang sederhana yaitu dengan gong, saron, kendang dll. (Winarsih, 2010: 11). Secara *etimologis* istilah jathilan berasal dari istilah jawa *njathil* yang berarti meloncat-loncat menyerupai gerak-gerik kuda. Dari Gerak yang pada awalnya bebas tak teratur, kemudian di tata sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah gerak yang lebih menarik untuk dilihat sebagai bentuk tarian yang menggambarkan kuda yang *ber-jingkrak-jingkrak* menirukan gerak kuda (Kuswarsantyo, 2014:3). Pada penari jathilan biasanya ada penari yang sampai mengalami keadaan *ndadi* (trance), yaitu keadaan dimana penari mengalami keadaan tidak sadarkan diri (Sumaryono, 2012: 150). Bahkan penari yang mengalami kesurupan tersebut bisa melakukan perbuatan yang tidak masuk akal seperti makan bunga mawar, makan pecahan kaca, ayam hidup, mengupas kulit kelapa dengan gigi dan sebagainya. Pada kesenian jathilan adegan ini sering ditempatkan sebagai klimaks pertunjukan tersebut.

Dalam pementasan jathilan, sesaji merupakan salah satu bagian terpenting, keberadaan sesaji sebagai sarana untuk memenuhi persyaratan acara yang secara tradisi diyakini masyarakat sebagai upaya untuk memohon kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, dengan perantara para pendahulu yang telah tiada (Kuswarsantyo, 2014: 48). Semula tarian jathilan hanya digunakan untuk acara ritual saja, sekarang sudah dijadikan sebagai seni pertunjukan. Kesenian lokal kuda lumping harus terus *diuri-uri* dan dijaga kelestariannya (Winarsih, 2010: 57). Disamping keinginan melestarikan kesenian tradisional secara fungsional kesenian jathilan memiliki peran yang penting dalam kehidupan Masyarakat, sebagai bagian dari kegiatan sosial, yang lebih dikenal sebagai sarana upacara *merti* desa atau besih desa, *rasullan*, *mauludan*, dan acara adat lainnya (Kuswarsantyo, 2014: 2). Dari sekian banyak budaya ingin mengangkat kesenian jathilan diangkat dalam karya batik tulis yang dijadikan dalam busana kebaya modern karena busana kebaya karena merupakan simbol penting dari identitas perempuan indonesia yang memiliki nilai budaya keanggunan dan estetika tinggi.

Busana adalah sebagai pelindung dari sengatan sinar matahari, udara, dingin, atau kotoran (Triyanto, 2013: 28). Busana sebagai kebutuhan budaya, mendorong manusia untuk menciptakan busana sesuai dengan nilai-nilai dan adat istiadat. Salah satu busana tersebut dikenal dengan nama kebaya. Kebaya merupakan pakaian tradisional perempuan Indonesia umumnya dipakai untuk menghadiri suatu acara resmi maupun pesta, baik berifat formal maupun semiformal. Keistimewaan dari kebaya adalah selalu di buat istimewa, baik dari segi desain yang di rancang khusus, warna yang menarik, menggunakan kain brokat serta aksesoris dan payet yang indah dan menawan untuk melengkapinya. Kebaya adalah sarana untuk menunjukkan identitas dan ekspresi seseorang, feminim, angun, dan tradisional itulah kesan yang muncul saat seseorang wanita mengenakan kebaya. Hal tersebut menyiratkan bahwa kebaya memiliki sejuta pesona (Triyanto, 2013: 36). Sadar akan potensi tersebut, penulis tergerak untuk membuat kebaya dalam berbagai model kebaya modern.

Transformasi dalam judul karya penciptaan ini mengacu pada kamus besar bahasa indonesia yang dipahami, transformasi dalam kamus besar bahasa indonesia adalah perubahan yang terjadi dari keadaan yang sebelumnya menjadi baru dan lebih baik (Ambarwati.2024: 78). Maka dalam penciptaan karya ini transformasi yang dimaksud merubah sebagian unsur gambar kesenian jathilan menjadi motif batik pada busana kebaya modern. Transformasi kesenian jathilan dalam motif batik di padukan pada kebaya modern karena mampu menjadi jembatan antara warisan budaya dan gaya hidup masa kini dengan menggabungkan keduanya tercipta karya busana yang tidak hanya indah secara estetika tetapi juga memiliki makna budaya yang mendalam.

Bagian pewujudan pada busana kebaya modern dengan menggunakan motif batik yang terinspirasi dari kesenian jathilan, ada motif utama kuda lumping, untuk motif pendukungnya ada gamelan tradisional (gong, kendang, saron), pecut dan bunga mawar, serta di padukan menjadi satu kesatuan yaitu kebaya modern. Kesenian jathilan merupakan kesenian yang telah lama dikenal oleh masyarakat Yogyakarta dan juga sebagian

Jawa Tengah. Karena kebudayaan merupakan kekayaan serta ciri khas suatu daerah, maka menjaga, memelihara dan melestarikan budaya merupakan kewajiban dari setiap individu, dengan kata lain kebudayaan merupakan kekayaan yang harus dijaga dan dilestarikan oleh setiap suku bangsa.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep busana kebaya modern dengan motif batik yang terinspirasi dari property kesenian jathilan?
2. Bagaimana hasil pewujudan busana kebaya modern dengan motif property kesenian jathilan?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

- a. Menciptakan busana kebaya modern dengan motif batik yang terinspirasi dari properti kesenian jathilan.
- b. Menjelaskan hasil pewujudan busana kebaya modern dengan motif property batik kesenian jathilan.

2. Manfaat Penciptaan

a. Bagi penulis

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dengan mewujudkan desain motif batik tersebut menjadi busana kebaya modern.
- 2) Menjadi sebuah pengalaman baru bagi pencipta karya dalam menciptakan sebuah karya berupa batik tulis, pewujudan dalam bentuk setelan busana kebaya modern.
- 3) Mengembangkan kreativitas melalui penciptaan karya.

b. Bagi Masyarakat

- 1) Memperkenalkan motif baru dalam dunia batik.
- 2) Memotivasi pada generasi muda untuk lebih mencintai peninggalan nenek moyang.
- 3) Menambah wawasan tentang dunia fesyen dalam wujud batik tulis.

c. Bagi Institusi

- 1) Menambah data acuan yang bisa digunakan sebagai referensi untuk menciptakan karya seni.
- 2) Menambah koleksi karya pada bidang batik dan busana sebagai acuan penciptaan motif baru dalam sebuah karya.
- 3) Menunjukkan kepada Masyarakat akan keberadaan Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik di Institusi Seni Indonesia Yogyakarta.

D. Metode Pendektan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Metode pendekatan adalah metode membedah karya dalam menganalisis, mengonsepan, dan mempresentasikan karya dengan menggunakan teori-teori untuk mendukung proses berkarya dan membangun kualitas berkarya seni secara visual dan konseptual. Metode pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam membuat karya ini dengan menggunakan teori pendekatan Estetika.

Dalam estetika dikenal dua pendekatan: yang pertama ingin langsung meneliti keindahan itu dalam benda-benda/ alam indah serta seni itu sendiri atau mau lebih; yang kedua menyoroti situasi rasa indah yang sedang dialami (pengalaman keindahan dalam diri orangnya) (Sutrisno, 1999:18).

Estetika adalah suatu ilmu yng mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan buatan manusia. Keindahan buatan manusia pada umumnya kita sebut kesenian. Dengan demikian, kesenian dapat dikatakan merupakan salah satu wadah yang mengandung unsur-unsur keindahan. Menurut (Djelantik, 1999: 14) semua benda atau peristiwa kesenia tersebut mempunyai tiga unsur aspek dasar, yaitu wujud,bobot atau isi, penampilan atau penyajian.

b. Pendekatan Ergonomi

Teori Ergonomi dalam penciptaan busana, ergonomi adalah pendekatan dari kenyamanan sebuah karya yang di ciptakan. Teori ergonomi harus mempertimbangkan aspek kenyamanan dan kesesuaian desain busana sehingga busana yang diciptakan memiliki kaidah ergonomi. Berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan produk, ergonomi sering disebut juga sebagai ilmu yang berkaitan erat dengan faktor - faktor manusia, demikian menurut Palgunadi (2008:73). Dapat disimpulkan bahwa metode pendekatan ergonomic adalah dengan mempertimbangkan nilai keamanan dan kenyamanan. Karena itu di samping aspek estetisnya, ketepatan dan kenyamanan dalam berbusana merupakan hal terpenting dari penciptaan suatu karya busana.

Ergonomi adalah suatu studi mengenai perkaitan antara orang dan lingkungan kerjanya yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yang nyaman dan enak dipakai oleh si pemakainnya (Sastrowinoto, 1985: 5).

2. Metode Penciptaan

Metode yang digunakan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini mengacu pada teori penciptaan seni kriya menurut Sp. Gustami, yaitu “tiga tahap enam langkah menciptakan karya seni”. Tahap utama yang dilakukan yaitu proses eksplorasi (Pencarian sumber ide, konsep, landasan penciptaan) perancangan (Rancangan desain karya) dan pewujudan (Penciptaan karya) (Gustami, 2004 : 29-32).

a. Eksplorasi

Pengumpulan data diperoleh melalui studi pustaka untuk mendapatkan informasi penting mengenai batik, busana kebaya modern, kesenian jathilan. Sumber pustaka yang digunakan dari buku. Dan pencarian di internet sehingga dapat menyajikan informasi yang tepat. Studi lapangan adalah proses kegiatan pengungkapan fakta – fakta secara langsung. Observasi di butik yang membuat kebaya. Dengan mengamati secara langsung bahan,

tekstur dan warna yang digunakan pada busana kebaya modern. Observasi lain mengali informasi dengan teliti berupa kesenian jathilan dan mengamati keberlangsungan pertunjukan kesenian jathilan sebagai referensi dalam penciptaan motif batik.

b. Perancangan

Data yang diperoleh secara langsung dan tidak langsung kemudian dianalisis secara deskriptif, sehingga di dapatkannya informasi yang relevan mengenai busana kebaya modern, kesenian jathilan dan batik. Sedangkan data yang diperoleh dari bentuk gambar/foto dengan jumlah yang banyak di ambil sampel yang akan dijadikan sebuah karya batik. Kemudian menyempurnakan sketsa terpilih menjadi desain yang sempurna. Lalu pembuatan pola dengan ukuran sebenarnya yang terperinci menggunakan tehnik menjahit. Hiasan pada busana menggunakan tehnik payet yang dikerjakan dengan tangan menghasilkan hasil yang glamour.

c. Perwujudan

Tahap pertama menyiapkan pola yang sudah sesuai desain. Lalu proses membuat desain motif batik dan dipindahkan ke kain yang sudah di pola, selanjutnya proses mencanting, memberi isen-isen, pencoletan warna menggunakan pewarna remasol dan sampai tahap terakhir yaitu ngelorod. Kemudian secara keseluruhan proses perwujudan karya berupa busana ini dikerjakan menggunakan tehnik jahit yaitu dengan menggunakan mesin jahit. Untuk tahap finishing menggunakan tehnik payet dan tehnik wolsum.